

SKRIP KARYA SENI PARAS PAROS

by Nyoman Yudha

Submission date: 13-Jul-2019 09:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 1151523508

File name: Paras_Paros_Skrip_Karya_Karawitan.docx (3.32M)

Word count: 13975

Character count: 50704

SKRIP KARYA SENI
PARAS PAROS



Oleh:

I Nyoman Yudha Putra Widiantera
NIM.201502008

PROGRAM STUDI (S-1) KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
DENPASAR
2019

SKRIP KARYA SENI

PARAS PAROS

Skrip karya ini telah¹ disetujui untuk diajukan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Satu (S1)



Oleh:
I Nyoman Yudha Putra Widiantera
NIM.201502008

PROGRAM STUDI (S-1) KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
DENPASAR
2019

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

1

SKRIP KARYA SENI PARAS PAROS

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Seni (S1)

MENYETUJUI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

1

Dr. Kadek Suartaya, S.SKar.,M.Si
NIP. 196001231 199103 1 104

Dr. Hendra Santosa, S.SKar.,M.Hum
NIP. 19671031 199203 1 001

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

¹ Skrip karya Seni ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji. Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar, Pada :

Hari/Tanggal :

Dewan Penguji :

Ketua :

1. Dr. Hendra Santosa, S.Skar., M.Hum (.....)
NIP. 19671031 199203 1 001

Anggota :

1. Ni Ketut Suryatini, S.Skar., M.Sn (.....)
NIP. 19570429 198503 2 001
2. Saptoni, S.Sen., M.Si (.....)
NIP. 19640611 199203 1 010

Disahkan pada tanggal :

Mengesahkan :

Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Denpasar
Dekan,

Jurusan Seni Karawitan
Ketua,

Dr. Komang Sudirga, S.Sn., M.Hum
NIP. 19671016 199403 1 003

I Nyoman Kariasa, S.Sn., MSn
NIP. 19730327 200604 1001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I Nyoman Yudha Putra Widianantara

NIM : 201502008

Judul : Paras Paros

Program Studi : Seni Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan

Dengan ini menyatakan bahwa karya Tugas Akhir ini bebas plagiat. Kutipan pendapat dari karya orang lain yang dirujuk sesuai dengan cara penulisan karya ilmiah yang berlaku. Apabila dikemudian hari ditemukan beberapa kesamaan dalam isi maupun makna dari skrip karya ini dengan skrip karya seni lain yang telah ada sebelumnya, maka hal tersebut merupakan suatu ketidak sengajaan yang tidak terduga. Demikian pernyataan ini dibuat demi menjunjung tinggi hakekat dan harkat sebuah proses penciptaan dan penggarapan sebuah karya seni. Atas segala perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih.

Denpasar, 5 Juli 2019

Mengetahui,

I Nyoman Yudha Putra Widianantara

NIM. 201502008

MOTTO

**JANGAN PERNAH MENUNDA-NUNDA TUGAS
KERJAKAN DAN CEPAT SELESAIKAN**

¹ KATA PENGANTAR

Om Swastiastu,

Puji syukur saya panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* karena berkat *Asung Kerta Wara Nugraha-Nya* Skrip Karya Seni yang berjudul *Paras Paros* ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penata¹⁶ mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skrip karya ini. Ucapan rasa terima kasih tersebut diberikan kepada :

1. Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta, S.SKar.,¹M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar yang telah memberikan wadah dan fasilitas dalam melakukan proses penggarapan ini.
2. Dr. Komang Sudirga, S.Sn.,¹M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar yang telah memberikan izin dan motivasi.
3. Wardizal, S.Sen.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus sebagai ketua panitia pelaksanaan pementasan tugas akhir yang telah bersedia membantu dan memberi masukan kepada mahasiswa.
4. I Nyoman Kariasa, S.Sn.,¹MSn selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar yang selalu memberi dorongan serta motifasi dalam menempuh tugas akhir.
5. Dr. Kadek Suartaya, S.SKar.,M.Si dan Dr. Hendra Santosa, S.SKar.,¹M.Hum selaku pembimbing karya tulis dan karya seni yang telah banyak meluangkan

waktu dalam memberikan bimbingan dan petunjuk selama proses penggarapan berlangsung.

6. I Made Rudita dan Ni Ketut Susilawati sebagai orang tua penata serta seluruh keluarga tercinta yang ¹ selalu memberikan doa serta kesabarannya memberikan dorongan moral dan material selama perkuliahan hingga terselenggaranya tugas akhir ini.
7. Para pendukung karya yang ²⁹ telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu proses karya hingga layak untuk diujikan.
8. Segenap pihak pendukung dan rekan-rekan yang ¹ tidak bisa penata sebutkan satu-persatu yang tulus ikhlas membantu dan mendukung kelancaran karya seni ini.

Karya ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu ¹ agar sudi kiranya pembaca memberikan saran-saran atau kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga apa yang dipersembahkan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Denpasar, 5 Juli 2019

Penata

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ide Garapan	4
1.3 Tujuan Garapan	6
1.4 Manfaat Garapan	7
1.5 Ruang Lingkup	8
BAB II KAJIAN SUMBER	9
2.1 Sumber Pustaka	9
2.2 Sumber Discografi	11
BAB III PROSES KREATIVITAS	13
3.1 Tahap Eksplorasi (Penjajagan)	13
3.2 Tahap Improvisasi (Percobaan)	15
3.3 Tahap Forming (Pembentukan)	19
BAB IV WUJUD KARYA	22
4.1 Deskripsi Karya	22

4.2	Teknik Permainan	23
4.3	Instrumentasi	26
4.4	Sistem Notasi	32
4.5	Analisa Pola Struktur	34
4.6	Unsur Estetik Dalam Garapan	60
4.7	Penyajian	61
12	BAB V PENUTUP	65
5.1	Simpulan	65
5.2	Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Reyong Slendro</i>	26
Gambar 2. Instrumen <i>Pemade Gender</i> Wayang	27
Gambar 3. Instrumen <i>Kantilan Gender</i> Wayang	27
Gambar 4. Satu Pasang Kendang Krumpungan	28
Gambar 5. Satu <i>Tungguh</i> Gong Semara Pegulingan	28
Gambar 6. Satu <i>Tungguh</i> Kenong	29
Gambar 7. Satu Buah <i>Kajar Krentengan</i>	29
Gambar 8. Ceng-Ceng Ricik	30
Gambar 9. Suling	31
Gambar 10. Bagian Tata Pentas	62
Gambar 11. Proses Latihan.....	72
Gambar 12. Proses Latihan.....	72
Gambar 13. Gladi Resik dan Bimbingan Karya	73

Tabel 1. Tahap Eksplorasi	14
Tabel 2. Tahap Improvisasi	16
Tabel 3. Tahap Forming	20
Tabel 4. Simbol Notasi	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyama braya bagi masyarakat Bali menjadi landasan moral dalam membangun relasi sosial merupakan kekayaan utama dalam hidup dan sebagai jalan untuk menggapai kedamaian dan keharmonisan yang telah ada sejak lama. Hal ini memiliki makna bahwa semua orang merupakan saudara atau keluarga. Karena merupakan saudara atau keluarga, maka perlakuan terhadap orang lain diperlakukan seperti keluarga sendiri. Ketika *menyama braya* memaknai orang lain merupakan saudara atau keluarga, maka *menyama braya* memiliki makna plural (beragam), menghargai perbedaan dan menempatkan orang lain sebagai keluarga (Damayana, 2011 :265). Seiring dengan perubahan dan dinamika yang merupakan ciri sesungguhnya dari masyarakat dan sekaligus sebagai fenomena yang selalu mewarnai perjalanannya, *menyama braya* pun turut mengalami perubahan. Nilai-nilai kemanusiaan yang universal yang terkandung dalam *menyama braya* (*saling asah, saling asih dan saling asuh*) kini telah berubah atau makin rapuh. Bahkan ada istilah *nyama* (saudara menunjukkan kedekatan) menjadi *jelema* (menunjukkan kejauhan) (Damayana, 2011 :267). Dari uraian tersebut penata tertarik untuk membuat suatu karya komposisi karawitan dengan judul *Paras Paros* yang mengandung sebuah tema yakni kehidupan yang selaras dengan adanya perbedaan

karakter dari setiap manusia yang akan penata realisasikan pada satu *barungan gender wayang* dan *tunggahan reyong slendro* lima nada.

⁴ *Paras Paros* adalah semangat kebersamaan yaitu seja sepenanggungan atau seja sekata dalam menjaga keharmonisan khususnya hubungan *palemahan* antara manusia dan lingkungannya yang bertujuan untuk dapat mencapai ketentraman bersama jagadhita sebagai penerapan ajaran *karma marga* yang dengan dilandasi filosofi "*paras paros sarpanaya salunglung sabayantaka*" ini diharapkan agar kita selalu dapat menjalin persahabatan kepada setiap orang (www.sejarahharirayahindu.com). Alasan penata menggunakan judul *Paras Paros* pada karya ini adalah adanya kerenggangan hubungan sesama manusia yang penata alami dari pengalaman pribadi penata di masyarakat serta nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam *menyama braya* (*saling asah, saling asih dan saling asuh*) kini telah berubah atau makin rapuh. Melalui karya komposisi ini penata ingin menyampaikan pesan moral kepada masyarakat bahwa hidup *menyama braya* (*saling asah : saling mengingatkan, saling asih : saling mengasihi, saling asuh : saling membimbing*) sangatlah penting untuk diterapkan di masyarakat. Untuk mewujudkan karya komposisi *Paras Paros* ini penata memadukan dua jenis instrumen yang memiliki laras *slendro* pada gamelan bali, yakni satu *barungan gender wayang* dan *tunggahan reyong slendro* lima nada.

² Gender wayang adalah nama dari salah satu *tun²gahan gender* yang berbilang 10 dan berlaras *slendro*. *Tunggahan* ini diberi nama gender wayang mungkin karena digunakannya *tunggahan* tersebut untuk mengiringi pertunjukan *wa-yang*, yaitu *wayang wong* dan *wayang parwa* maupun

ngramayana. Bilah gender wayang dibuat dari perunggu dan menggunakan *bumbung* sebagai resonatornya. Tiap *tungguh* gender wayang dipukul oleh satu orang dengan menggunakan dua buah *panggul* dari kayu. Panjang *panggul* gender wayang adalah sekitar 26 cm dan pada bagian ujungnya, bagian yang dipukulkan ke bilah gender wayang, berbentuk bundar. Ada dua jenis gender wayang yaitu gender wayang *pengede/pemade* dan gender wayang *barangan*. Perbedaan kedua jenis *gender* ini didasarkan atas ukurannya; gender wayang *pengede* relatif ukurannya lebih besar dari pada gender wayang *barangan* dengan perbedaan larasan sebesar satu *gembyang*/oktaf. Pada dua *tungguh* gender wayang *pengede* terdapat satu *tungguh* yang menggunakan nada *pengumbang* dan satu *tungguh* lainnya menggunakan nada *pengisep*; demikian juga pada gender wayang *barangan*. Gabungan antara nada *pengumbang* dan *pengisep* akan menimbulkan suara ombak/gelombang. Makin jauh jarak nada *pengumbang* dan *pengisepnya*, makin cepat/kerap pula ombaknya, seperti misalnya pada Gong Kebyar, Semar Pegulingan dan sebagainya (Sukerta, 1998 :47).

Reyong adalah instrumen sejenis *trompong* yang memiliki 12 (dua belas) nada dan dimainkan oleh 4 (empat) orang pemain, serta memiliki pukulan yang unik juga. *Reyong* dinyatakan sebagai instrumen penghasil melodi figurasi yang di Bali disebut *rareyongan* (Bandem, 2013 :169).² Tiap-tiap penabuh *reyong* menggunakan dua buah atau sepasang *panggul* dari kayu, yang bagian tengah sampai ujung *panggul* dibungkus dengan benang *sentul* atau *kemong*, untuk bisa menimbulkan bunyi yang empuk (Sukerta, 1998 :153). Karya komposisi ini menggunakan *reyong slendro* lima nada yang berjumlah 10 *pencon reyong*, dimana urutan nadnya sama dengan urutan nada gender wayang. Alasan penata memadukan kedua instrumen tersebut karena instrumen gender wayang dan *tungguhan reyong slendro* lima nada memiliki laras yang sama tetapi memiliki karakter jumlah warna suara yang berbeda yang dapat mewakili perbedaan karakter pada masyarakat yang akan penata realisaikan pada karya komposisi inovatif.

Komposisi inovatif adalah sebuah karya yang cenderung menggali ide-ide atau gagasan-gagasan baru kendatipun materi tradisinya masih tampak jelas, dalam hal ini memasukkan unsur-unsur dari luar dengan pengolahan yang sangat memadai, menjadikan peluang untuk mewujudkan nuansa-nuansa baru (Sweca, 2009:46). Alasan penata menggunakan bentuk karya komposisi inovatif adalah ingin mencari tantangan baru dalam hal berkomposisi dengan memadukan beberapa instrumen gamelan Bali yang memiliki laras yang sama tetapi memiliki perbedaan karakter jumlah warna suara pada instrumennya.

Berdasarkan uraian di atas, penata akan mewujudkan suatu karya komposisi karawitan inovatif dengan judul *Paras Paros* yang idenya berasal dari konsep *menyama braya*, dengan memadukan *barungan* gender wayang dan tunggahan *reyong slendro* lima nada, yang akan menggunakan struktur bagian dalam penggarapannya.

1

1.2 Ide Garapan

Karya komposisi karawitan yang berjudul *Paras Paros* ini terinspirasi dari suatu hubungan *menyama braya* (⁸*saling asah, saling asih dan saling asuh*) yang kini telah berubah atau makin rapuh. Peristiwa tersebut menarik perhatian penata untuk merealisasikannya kedalam sebuah karya karawitan inovatif dengan media gamelan yang memiliki perbedaan karakter jumlah warna suara yang dapat mewakili adanya perbedaan karakter pada masyarakat. Dari pernyataan tersebut penata ingin menyampaikan pesan-pesan musikal yang berkaitan dengan hubungan *menyama*

braya. Adanya perbedaan karakter jumlah warna suara pada karya ini, penata harap bisa menyampaikan pesan maupun makna dari hubungan *menyama braya* serta konflik yang ada pada perbedaan karakter masyarakat hingga hubungan tersebut terjalin kembali dengan baik. Penata akan menyajikan sebuah komposisi karawitan yang nantinya akan tergarap secara sadar, sehingga wujud karya ini dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Adapun beberapa rancangan konsep yang akan digunakan untuk mewujudkan karya yang berjudul *Paras Paros* sebagai berikut; karya komposisi ini merupakan karya karawitan inovatif yang menggunakan struktur bagian pada penggarapannya, dimana pada bagian pertama akan menggambarkan adanya hubungan yang harmonis antar sesama dimana setiap instrumen pada bagian ini akan saling bersahutan memainkan melodi cepat dan melodi lambat secara bersamaan yang akan menciptakan sebuah suasana hubungan yang harmonis, bagian kedua menggambarkan adanya konflik serta perbedaan pendapat dari hubungan tersebut yang akan menimbulkan perpecahan didalam sebuah hubungan *menyama braya* dimana pada bagian ini setiap instrumen akan menonjolkan karakternya dengan permainan ritme serta dinamika yang sewaktu-waktu akan berubah, dan pada bagian ketiga menggambarkan dimana hubungan tersebut kembali harmonis dikarenakan sesama manusia sudah bisa menerima baik buruk antar sesama, saling menerima pendapat, saling tolong menolong yang akan menimbulkan adanya hubungan *menyama braya* dimana pada bagian ini merupakan

keseimbangan dari hubungan tersebut, penggabungan pola tradisi dan pola-pola baru dalam penggarapannya.

1.3 Tujuan Garapan

Dalam penciptaan sebuah karya seni sudah memiliki tujuan untuk dijadikan motivasi dalam mendorong terwujudnya suatu karya. Adapun tujuan tersebut adalah :

Tujuan Umum :

1. Mengangkat suatu fenomena kehidupan sosial untuk dijadikan ide dalam mewujudkan karya komposisi karawitan.
2. Untuk memberi kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya konsep *menyama braya* untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
3. Untuk menambah khasanah musik instrumental didalam perkembangan Karawitan Bali.

Tujuan Khusus :

1. Untuk menciptakan suatu karya komposisi dengan memadukan dua jenis instrumen pada gamelan Bali yakni satu *barungan* gender wayang dan tungguhan *pencon reyong slendro* lima nada dalam bentuk karya karawitan inovatif.
2. Sebagai persyaratan untuk menempuh ujian akhir Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar.

1.4 Manfaat Garapan

Penjelasan komposisi karawitan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penata, penikmat, penyaji serta masyarakat umum. Ada pun ¹⁷ manfaat yang dapat diambil dari garapan ini adalah :

Manfaat Teoritis :

1. Dapat memberikan sebuah pandangan bahwa gamelan Bali dapat diolah sebagaimana ide yang dimiliki penata baik dari segi pola garap, teknik dan warna suaranya.
2. Memberikan rangsangan untuk mewujudkan karya-karya baru dengan menggunakan media gamelan Bali.

Manfaat Praktis :

1. Untuk mendapatkan pengalaman menggarap perpaduan gamelan gender wayang dengan instrumen berpencon.
2. Memberikan ilmu dan wawasan baru bagi penata dalam melakukan sebuah penciptaan karya karawitan inovatif.

1

1.5 Ruang Lingkup

Menghindari adanya salah penafsiran dan apresiasi terhadap garapan komposisi karawitan yang berjudul *Paras Paros* ini perlu ditekankan batasan-batasan tertentu, penata memberikan pemaparan mengenai karya sebagai berikut :

1. Karya ini menggunakan konsep *menyama braya* sebagai ide dalam garapan musik baru dengan judul *Paras Paros* yang mengandung sebuah tema yakni kehidupan yang selaras dengan adanya perbedaan karakter dari setiap manusia, yang akan penata realisasikan pada satu *barungan* gender wayang dan tungguhan *reyong slendro* lima nada.
2. Media ungkap yang akan penata gunakan dalam karya ini menggunakan beberapa instrumen gamelan Bali yakni; satu *barungan* gender wayang, tungguhan *reyong* yang berlaras *slendro* lima nada, satu pasang kendang *krumpungan*, satu buah *kajar krentengan*, lima buah suling, satu tungguh gong *samar pegulingan*, satu pangkon ceng-ceng *ricik* dan satu tungguh *kenong*.
3. Menggunakan struktur bagian yang terdiri dari tiga bagian.
4. Banyaknya musisi yang akan mendukung karya ini adalah 16 orang.
5. Karya ini memiliki durasi sekitar 12 menit.

BAB II

KAJIAN SUMBER

Bertujuan untuk menghasilkan karya yang memiliki sumber informasi terpercaya, penata telah melakukan tinjauan tentang hal-hal yang ingin diperoleh. Penata dapat menggolongkan menjadi dua jenis sumber yakni sumber pustaka dan sumber discografi. Melalui kedua jenis tinjauan tersebut penata memperoleh beberapa jenis buku dan rekaman karya yang membantu penata untuk mewujudkan karya ini dan mempertanggungjawabkannya secara ilmiah.

2.1 Sumber Pustaka

Buku *Kreativitas Musik Bali Garapan Baru Perspektif Cultural Studies* oleh I Gede Arya Sugiarta yang diterbitkan oleh UPT. Penerbitan ISI Denpasar, Jalan Nusa Indah Denpasar 80112 cetakan PT. Percetakan Bali, Jl. Gajah Mada 1/1 Denpasar 80112. Dalam buku ini menjelaskan mengenai kreativitas dalam berkarya menciptakan karya musik sesuai perkembangan zaman dengan berbagai rasa estetik, konsep-konsep musikal, pola garap serta tata penyajian yang berbeda dengan yang ada sebelumnya. Buku ini sangat membantu penata untuk memahami bagaimana perkembangan musik baru di Bali dan pentingnya berkreaitivitas dalam mewujudkan sebuah karya komposisi karawitan. Penjelasan-penjelasan yang terdapat pada buku ini dapat digunakan sebagai landasan berpikir bagi penata dalam proses penggarapan dan menguatkan data tentang karya karawitan inovasi yang diciptakan.

Buku ¹⁰ *Gamelan Bali Di Atas Panggung Sejarah*, oleh I Made Bandem, ¹⁷ buku ini diterbitkan oleh Badan Penerbit STIKOM BALI pada tahun 2013. Buku ini membahas tentang berbagai jenis gamelan Bali, mulai dari pengertian, sejarah, proses pembentukan, instrumen, laras serta bentuk dan lain sebagainya. Perkembangan gamelan Bali juga di jelaskan sehingga menjadikan buku ini sebagai bahan kajian untuk mendukung data yang diperoleh penata dalam memenuhi persyaratan penulisan skrip karya ini, serta menambah wawasan penata tentang penggarapan sebuah musik yang tentunya berpijak pada sejarah gamelan itu sendiri. Mengingat penata masih menggunakan instrumen gamelan Bali pada karya ini.

¹ Buku *Ensiklopedi Mini Karawitan Bali*, oleh Pande Made Sukerta, buku ini diterbitkan atas kerjasama dari Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia dengan The Ford Foundation pada tahun 1998. Adanya buku ini, penata sangat terbantu dalam mengetahui pengertian serta penulisan istilah pada *tungguhan reyong* dan gender wayang yang ada pada gamelan Bali agar penata tidak salah dalam hal menulis.

Orasi ilmiah *Inovasi dalam Gamelan Bali*, oleh I Komang Sudirga tahun 2017 yang disampaikan dalam rangka wisuda XVIII ISI Denpasar. Dalam orasi ini disampaikan berbagai hal mengenai paradigma gamelan Bali, tata penciptaan karya, bentuk-bentuk inovasi dalam gamelan Bali dan lain sebagainya. Orasi ini memiliki peran penting dalam karya ini dikarenakan penata juga mengangkat tentang karya karawitan inovatif. Inovatif yang dimaksud merupakan karya baru dengan konsep serta teknik penyajian pola yang berbeda pada karya ini. Maka orasi ilmiah ini

digunakan penata sebagai bahan acuan dalam membentuk sebuah karya baru agar dapat diterima oleh masyarakat.

¹ 2.2 Sumber Discografi

Rekaman video pribadi ujian karya tugas akhir ISI Denpasar karya I Made Reindra Dwipayana dengan judul *Dimensi*, pada karya ini penata menemukan pengembangan motif perpaduan gender wayang dengan tungguhan reyong yang bisa dijadikan acuan dalam karya komposisi ini. Adanya karya *Dimensi* ini penata banyak mendapatkan pola-pola baru dalam gamelan Bali, seperti salah satunya adalah sistem ngutus (retrograsi) yang digunakan oleh pengkarya, adanya pola ini penata juga akan menggunakan pola tersebut tetapi dengan pengolahan yang berbeda.

Rekaman video ujian tugas akhir ISI Denpasar karya I Wayan Purnama Gita dengan judul *Sunari Wakya*, karya ini merupakan karya karawitan inovatif yang menggunakan gong suling dan *genggong* Batuan sebagai medianya. Karya ini banyak menggunakan pola-pola baru dalam penggarapannya seperti pola-pola *counterpoint* yang penggarapannya masih melekat dengan tradisi, dari pola tersebut dalam karya ini penata mencoba mengolahnya dengan menggunakan media gender wayang dan *reyong slendro* dengan penggarapan pola yang sama dengan karya *Sunari Wakya*.

Gending-gending gender wayang dalam bentuk audio mp3 koleksi pribadi seperti *kejozor*, *sekar taman*, *cecek megelut*, *merak angelo*, *lasan megat yeh*, dan sebagainya, dimana pada gending-gending tersebut penata banyak mendapatkan

teknik-teknik serta pola-pola dalam permainan gender wayang yang penata gunakan sebagai bahan referensi untuk menambah kreativitas.

BAB III

PROSES KREATIVITAS

Sebuah karya seni tidak langsung terlahir begitu saja tanpa adanya proses kreativitas seorang penata. Dalam menjalani proses ini diperlukan usaha yang sungguh-sungguh agar karya tersebut dapat terwujud. Penciptaan adalah pengadaan karya seni dari tidak ada menjadi wujud nyata sehingga dapat dinikmati oleh seseorang (Djelantik, 1999: 63). Kreativitas adalah salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam sebuah penggarapan karya seni, begitu pula halnya dengan karya karawitan. Setiap orang diberi kemampuan khusus untuk mencipta, dari kemampuan tersebut manusia dapat memasukkan ide serta objek-objek ke dalam sebuah karya seni yang ingin diwujudkan. Untuk memasukan ide serta objek tersebut kedalam karya seni, seorang penata harus melewati sebuah proses kreatif yang merupakan tahapan-tahapan penting untuk mewujudkan karya seni yang sesuai dengan keinginan. Adapun proses kreatif tersebut diantaranya adalah Proses Eksplorasi (Penjajagan), Improvisasi (Percobaan) dan Forming (Pembentukan). Berikut adalah uraian dari proses yang dilalui penata dalam penciptaan sebuah karya karawitan :

3.1 Tahap Eksplorasi (Penjajagan)

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal dari penataan sebuah karya seni. Pada tahap ini hal pertama yang penata lakukan adalah menentukan judul, tema, ide dan konsep serta mencari jalan dalam proses penciptaan. Pada proses pencarian ide

hal pertama yang dilakukan penata adalah mulai berfikir untuk mencari objek yang mendukung untuk mewujudkan karya cipta yang diinginkan. Dari ide tersebut penata mulai melakukan percobaan untuk memadukan beberapa instrumen yang dapat merealisasikan konsep dan ide yang telah di dapatkan, penata mulai mengamati dan mendengarkan beberapa karya karawitan baik berupa audio maupun audio visual, serta mencari literatur yang berkaitan dengan proses penggarapan baik berupa tulisan dalam bentuk buku maupun dari internet. Lebih lengkapnya tahap eksplorasi ²⁵ dapat dilihat pada table 3.1 dibawah ini.

Tabel 1. Tahap Eksplorasi

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	22 April 2019	Melihat kondisi gender wayang serta instrumen pendukung yang ada di Banjar Kertajiwa	Di Banjar Kertajiwa Desa Kesiman Kertalangu	Meminjam gender wayang serta instrumen pendukung yang ada di Banjar Kertajiwa atas izin <i>Kelihan Gong</i> Banjar Kertajiwa
2	24 April 2019	Membeli panggul gender wayang	Di Sanggar Seni Kembang Waru Banjar Abian Kapas Kaja	Mendapatkan <i>panggul</i> gender wayang

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Keterangan
3	27 April 2019	Meminjam <i>tungguhan reyong slendro</i>	Di Banjar Jambe Desa Kerobokan	Meminjam <i>tungguhan reyong slendro</i> milik Arya Deva
4	29 April 2019	Mencoba memadukan gender wayang dengan <i>reyong slendro</i>	Di Banjar Kertajiwa	<i>Saih</i> antara gender wayang dengan <i>reyong</i> sangat cocok
5	3 Mei 2019	Mencoba Mengolah Instrumen yang akan digunakan	Di Banjar Kertajiwa	Persiapan Latihan dengan pendukung karya

¹ 3.2 Tahap Improvisasi (Percobaan)

Tahap kedua dalam proses penggarapan ini dilakukan percobaan untuk mengetahui kemungkinan musikal itu bisa diterapkan untuk bisa realisasikan kedalam ¹ sebuah karya. Pada tahap ini yang penting dilakukan adalah bereksperimen yang dimulai dari mencari kemungkinan seberapa banyak yang dapat di garap dari media yang dipergunakan, sampai pada tahap pembuatan konsep berupa notasi. Tahap ini juga merupakan salah satu tahapan yang digunakan penata untuk merealisasikan ide, konsep serta mengembangkan imajinasi untuk diwujudkan ke dalam karya cipta karawitan inovasi. Penata kemudian melakukan percobaan-percobaan untuk digabungkan sehingga menghasilkan pola-pola baru. Tahap improvisasi atau

percobaan ini tidak hanya dilakukan untuk menuangkan imajinasi yang didapatkan tetapi juga memilah beberapa pola agar mempunyai kualitas musikalisasi yang sesuai dengan konsep atau ide yang telah ditentukan oleh penata.

Sebelum memulai proses latihan dilakukan upacara *nuasen* yaitu dengan mencari hari baik untuk mengawali sebuah latihan yang biasanya dilakukan oleh umat Hindu di Bali. Kemudian, penata memberi ¹ arahan atau penjelasan mengenai bentuk garapan yang penata inginkan agar mereka memahami ide dan konsep yang telah direncanakan. Selanjutnya memperkenalkan instrumen-instrumen yang digunakan serta menentukan peran pendukung berdasarkan kemampuannya. Kesempatan ini penata memanfaatkan untuk mengawali latihan ringan yang intinya adalah memulai latihan dengan tujuan supaya diberikan keselamatan dan latihan berikutnya berjalan dengan lancar. Tahapan improvisasi ²² dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 2. Tahap Improvisasi

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	20 April 2019	<i>nuasen</i> , rapat untuk memperjelas meminta bantuan kepada pendukung sekaligus melakukan latihan ringan	Di Banjar Kertajiwa	Sebelum penuangan materi, penata menjelaskan ide serta konsep karya kepada pendukung

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Keterangan
2	24 Mei 2019	Mencoba mencari pola-pola gender wayang dan <i>reyong</i>	Di Banjar Kertajiwa	Hasil latihan langsung direkam sebagai bahan evaluasi
3	28 Mei 2019	Mulai merangkai pola-pola untuk bagian I	Di Banjar Kertajiwa	Beberapa pendukung tidak hadir
4	31 Mei 2019	Penuangan bagian suling dan kendang	Di Banjar Kertajiwa	Mendapatkan pola suling dan pola kendang
5	4 Juni 2019	Menggabungkan pola gender wayang dengan <i>reyong</i>	Di Banjar Kertajiwa	Beberapa pola dalam bagian I sudah terbentuk
6	7 Juni 2019	Menambahkan beberapa pola pada setiap instrumen	Di Banjar Kertajiwa	Beberapa pendukung tidak hadir
7	11 Juni 2019	Kembali mencari beberapa pola pada bagian I	Di Banjar Kertajiwa	Karena pendukung yang tidak hadir sebelumnya belum mengetahui beberapa pola yang baru

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Keterangan
8	14 Juni 2019	Pemantapan bagian I	Di Banjar Kertajiwa	Bagian I telah tercapai namun beberapa pendukung tidak hadir
9	19 Juni 2019	Penuangan bagian II	Di Banjar Kertajiwa	Mendapatkan beberapa pola pada bagian II sekaligus memantapkan bagian I
10	21 Juni 2019	Penuangan Bagian II	Di Banjar Kertajiwa	Bagian II telah tercapai tetapi beberapa pendukung tidak hadir
11	24 Juni 2019	Pemantapan 1 Bagian I dan Bagian II	Di Banjar Kertajiwa	Bagian I dan II sudah terbentuk tetapi beberapa pendukung ada yang tidak hadir
12	25 Juni 2019	Penuangan Bagian III	Di Banjar Kertajiwa	Bagian III telah tercapai tetapi ada beberapa pola belum dituangkan dan beberapa pendukung tidak hadir
13	26 Juni 2019	Pemantapan Bagian I, II, III	Di Studio Pedalangan ISI Denpasar	Mencapai gambaran kasar dari karya ini

3.3 Tahap Forming (Pembentukan)

Setelah beberapa pola terwujud, dimulailah merangkai pola-pola untuk selanjutnya dibentuk menjadi satu komposisi yang utuh. ¹⁰ Tahapan ini menjadi tahapan yang sangat penting dalam memilih, mempertimbangkan dan memadukan pola-pola tertentu seperti ritme, tempo, melodi dan warna suara agar menjadi komposisi yang diinginkan. ¹ Gambaran kasar komposisi ini terus mengalami perbaikan sampai hasil yang benar-benar diinginkan, dikarenakan dalam perjalanan proses kreativitas ini penata mengalami kesulitan pada proses penggarapannya. ¹ Hal ini dikarenakan media ungkap yang digunakan merupakan media ungkap yang belum pernah penata sentuh untuk penggarapan sebuah karya baru, jadi harus mencari komposisi yang benar-benar sesuai dengan ide dan karakter media ungkap yang digunakan.

¹ Kehadiran pendukung juga merupakan faktor yang mempengaruhi kelancaran proses kreativitas pada tahapan ini. ¹ Pemotongan demi pemotongan juga dilakukan pada tahapan ini untuk menghindari bagian-bagian yang dianggap terlalu banyak pengulangan. ¹ Disamping itu perlu diperhatikan juga penonjolan-penonjolan variasi pada saat tertentu sehingga garapan menjadi lebih menarik. Dalam tahapan ini ¹ dapat dibayangkan bagaimana kesatuan konsep dengan karya yang telah dicapai, sehingga hasil karya ini selaras dengan konsep karya yang telah dirancang sebelumnya dan pesan yang ingin disampaikan dapat terungkap melalui karya ini. ¹ Hal ini menyebabkan adanya suatu perubahan-perubahan tertentu yang prosesnya selalu

mengalami pembaharuan. Kegiatan tahap forming ²⁴ dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. Tahap Forming

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	28 Juni 2019	Melakukan beberapa pemotongan dari beberapa pola pada setiap bagian	Di Studio Pedalangan ISI Denpasar	Dari hasil pemotongan tersebut pengulangan yang dirasa terlalu banyak sudah dapat dikurangi
2	30 Juni 2019	Menghaluskan semua bagian	Di Studio Pedalangan ISI Denpasar	Memberikan dinamika dan menyatukan rasa dari setiap bagian
3	1 Juli 2019	Gladi Resik dan bimbingan Karya	Di Gedung Natya Mandala ISI Denpasar	Mendapatkan masukan untuk menambah beberapa bagian untuk melengkapi karya
4	3 Juli 2019	Menambahkan bagian I	Di Studio Pedalangan ISI Denpasar	mendapatkan tambahan beberapa pola pada bagian I

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Keterangan
5	5 Juli 2019	Gladi Resik	Di Gedung Natya Mandala ISI Denpasar	Mencoba beserta <i>Lighting dan Sound Sistem</i>
6	7 Juli 2019	Menghaluskan semua bagian	Di Studio Pedalangan ISI Denpasar	Memberikan dinamika dari setiap bagian begitu juga menyamakan bobot pukulan dari setiap instrumen

BAB IV

WUJUD ¹KARYA

Berdasarkan dari proses kreativitas yang panjang dengan beberapa tahapannya, komposisi karawitan *Paras Paros* ini dapat terwujud menjadi sebuah karya karawitan inovatif. Keutuhan karya seni ini merupakan sebuah jawaban dari berbagai tantangan selama menjalani proses kreatif mulai dari tahap eksplorasi dalam mencari ide, berfikir dan terus berusaha mencari inspirasi untuk melahirkan ide untuk dijadikan karya, yang kedua adalah melakukan tahap improvisasi yaitu perenungan konsep musikal yang akan digunakan, dan tahap forming sebagai proses terakhir sampai pada penuangan materi kepada pendukung ¹ hingga terwujud menjadi sebuah komposisi karawitan sehingga karya ini layak untuk disajikan.

4.1 Deskripsi Karya

Sesuai yang telah diuraikan sebelumnya *Paras Paros* adalah sebuah karya komposisi karawitan inovatif yang timbul dari keinginan penata untuk memadukan beberapa instrumen dengan karakter jumlah warna suara yang berbeda dengan hubungan *menyama braya* sebagai pedoman dalam berproses pada karya ini. Sebagai hasil akhir dari karya ini, penata berkeinginan untuk menghadirkan suatu bentuk karya inovatif dari berbagai pengolahan pada unsur-unsur musikalnya. Karya komposisi ini merupakan karya karawitan yang menggunakan struktur bagian pada penggarapannya, dimana pada bagian pertama akan menggambarkan adanya

hubungan yang harmonis antar sesama dimana setiap instrumen pada bagian ini akan saling bersahutan memainkan melodi cepat dan melodi lambat secara bersamaan yang akan menciptakan sebuah suasana hubungan yang harmonis, bagian kedua menggambarkan adanya konflik serta perbedaan pendapat dari hubungan tersebut yang akan menimbulkan perpecahan didalam sebuah hubungan *menyama braya* dimana pada bagian ini setiap instrumen akan menonjolkan karakternya dengan permainan ritme serta dinamika yang sewaktu-waktu akan berubah, dan pada bagian ketiga menggambarkan dimana hubungan tersebut kembali harmonis dikarenakan sesama manusia sudah bisa menerima baik buruk antar sesama, saling menerima pendapat, saling tolong menolong yang akan menimbulkan adanya hubungan *menyama braya* dimana pada bagian ini merupakan keseimbangan dari hubungan tersebut, penggabungan pola tradisi dan pola-pola baru dalam penggarapannya.

4.2 Teknik Permainan

Teknik-teknik permainan yang digunakan dalam karya *Paras Paros* ini antara lain :

a. Teknik Kotekan

Teknik kotekan merupakan salah satu pola permainan yang ada pada gamelan Bali. Kotekan merupakan kombinasi antara sifat ekspresi, ketangkasan teknis, serta dorongan untuk mencapai ketelitian individu dan ensambel menghasilkan sesuatu yang luar biasadan terbukti menjadikan sebuah karya menjadi lebih menarik (Tenzer dalam Skrip Krisnha, 2014: 66)

b. Harmoni

Dengan harmoni menjadikan sebuah karya memiliki suatu ¹keselarasan antara bagian-bagian atau komponen-komponen yang tersusun menjadi kesatuan. Keharmonisan memperkuat rasa keutuhan karena memberikan rasa tenang, nyaman, enak dan tidak mengganggu penangkapan oleh panca indera. Harmoni timbul akibat adanya perpaduan atau bertemunya beberapa nada yang tidak sama atau istilahnya *ngempyung* atau *chord* yang bisa saja terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam komposisi ini yang dapat memperkuat rasa keutuhan dan keindahan karya (Krisnha Skrip, 2014: 65)

c. Ekasruti

Ekasruti adalah pukulan tunggal, dimainkan hanya memakai satu tangan dalam satu nada. Teknik permainan yang disebut ekasruti lebih banyak dilakukan pada *pengrangrang* (*gegineman*) tunggal. Maksudnya adalah nada-nada yang dimainkan hanya dipukul oleh tangan kanan atau tangan kiri saja, pada karya ini teknik *ekasruti* dimainkan pada bagian kedua.

d. Padurasa

Padurasa adalah istilah untuk menyebutkan teknik pukulan antara tangan kanan dan tangan kiri yang berjarak dua nada dan dipukul secara bersamaan, jika tangan kiri memukul nada 3 (*ding*) maka tangan kanan memukul nada 7 (*dung*) begitu juga dengan nada yang yang lainnya dengan jarak dua nada, teknik ini terdapat pada semua bagian pada karya ini.

e. Anerang Sasih

Anerang Sasih adalah istilah untuk menyebutkan teknik pukulan yang berjarak empat nada. Teknik pukulan seperti ini biasanya dilakukan secara bersamaan dengan memukul nada yang sama dalam oktaf tinggi dan oktaf rendah, pada karya ini teknik anerang sasih terlihat pada semua bagian.

f. Gana Wedana

Istilah *gana wedana* pada gender wayang adalah istilah untuk menyebutkan teknik pukulan yang berjarak enam nada. Teknik permainannya terkadang dilakukan secara bersamaan ataupun bergantian antara tangan kanan dan tangan kiri, sesuai dengan gending yang dimainkan, pada karya ini teknik pukulan *gana wedana* terlihat pada bagian kedua.

g. Asti Aturu

Asti Aturu merupakan istilah teknik permainan gender wayang yang jaraknya paling jauh diantara teknik pukulan yang lainnya yaitu berjarak delapan nada antara tangan kiri dan tangan kanan. Teknik pukulan *asti aturu* terlihat pada bagian kedua pada karya ini (Suharta & Suryatini, 2013: 46-51).

h. Retrograsi

Apabila sebuah melodi dimainkan terbalik dari belakang ke depan (mundur), prosedur itu dikenal sebagai gerakan *retrograsi* (Miller, 1851: 118). Teknik *retrograsi* pada karya ini terlihat pada bagian kedua yang dimainkan oleh *tungguhan reyong*.

i. *Counterpoint*

5

Counterpoint adalah teknik komposisi yang memiliki pola antara satu pola atau lebih yang dimainkan secara bersamaan atau dalam kata lain berkontraksi dalam waktu yang sama dan ukurannya sama. Teknik *counterpoint* terlihat pada semua bagian pada karya ini.

j. *Minimalis*

Pola minimalis yang dimaksud adalah dimana sebuah kalimat lagu terdiri dari pola-pola pendek yang dirangkai sedemikian rupa namun kaya akan ritme. Pola ini terdapat pada bagian transisi dari bagian kedua ke bagian ketiga.

4.3 Instrumentasi

Instrumen yang dipergunakan dalam karya *Paras Paros* adalah sebagai berikut :



Gambar 1. *Reyong Slendro*

(Dok. Angga Wicaksana, 28 Juni 2019)



Gambar 2. Instrumen *Pemade* Gender Wayang

(Dok. Angga Wicaksana, 28 Juni 2019)



Gambar 3. Instrumen *Kantilan* Gender Wayang

(Dok. Angga Wicaksana, 28 Juni 2019)



Gambar 4. Satu Pasang Kendang Krumpungan

(Dok. Angga Wicaksana, 28 Juni 2019)



Gambar 5. Satu *Tungguh* Gong Semara Pegulingan

(Dok. Angga Wicaksana, 28 Juni 2019)



Gambar 6. Satu *Tungguh Kenong*
(Dok. Angga Wicaksana, 28 Juni 2019)



Gambar 7. Satu Buah *Kajar Krentengan*
(Dok. Angga Wicaksana, 28 Juni 2019)



Gambar 8. Ceng-Ceng Ricik

(Dok. Angga Wicaksana, 28 Juni 2019)



Gambar 9. Suling

(Dok. Angga Wicaksana, 28 Juni 2019)

4.4 Sistem Notasi

Sistem notasi merupakan sebuah cara atau aturan-aturan yang dipergunakan sebagai sarana pendokumentasian karya seni, dalam hal sebuah karya musik. Sistem notasi ini sangat diperlukan guna mengingat menghindari hilangnya inspirasi ketika menciptakan sebuah karya dan sebagai sarana untuk membayangkan konsep lagu yang diinginkan sebelum ditransfer kepada pendukung (Skrip Karya Reindra, 2017: 33). Penciptaan Karya *Paras Paros* ini akan menggunakan simbol-simbol tertentu menurut pemahaman penata, seperti penganggen aksara Bali dan beberapa simbol-simbol yang penata ciptakan sendiri, mengingat tidak adanya suatu aturan yang begitu pasti tentang penulisan sebuah karya seni, maka terdapat berbagai kemungkinan menuliskannya menurut pemahaman penata.

¹ Simbol-simbol notasi yang digunakan dalam karya *Paras Paros* ini seperti dalam tabel 4.4 berikut :

Tabel 4. Simbol Notasi

Simbol	Aksara	Keterangan
1	Cecek	Dang
¹ 3	Ulu	Ding
4	Tedong	Dong
5	Taleng	Deng
7	Suku	Dung

Selain dari simbol-simbol dalam tabel, terdapat beberapa simbol lain dalam penulisan notasi karya, seperti berikut :

G K : merupakan pola pukulan gong (O) dan kenong (X)

G W : merupakan pukulan gender wayang dari semua instrumen gender wayang

G Ki : merupakan pukulan gender wayang menggunakan tangan kiri

G Ka : merupakan pukulan gender wayang menggunakan tangan kanan

Re : merupakan pola pukulan *reyong*

Su : merupakan pola permainan suling

Ken : merupakan pola dari instrumen kendang

D : pukulan kendang bersuara De

T : pukulan kendang bersuara Tut

t : pukulan kendang bersuara Teng

p : pukulan kendang bersuara Pak

p : pukulan kendang bersuara Pung

J : pukulan reyong bersuara Jot

J : pukulan reyong Bersuara Jong

4.5 Analisa Pola Struktur

Dilihat dari pola strukturnya, karya *Paras Paros* ²¹ ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

a. Bagian I

Bagian pertama dalam karya ini merupakan bagian awal dimana pada bagian ini akan menggambarkan suasana keharmonisan dari *menyama braya* yang setiap intrumenya memainkan melodi, ritme serta dinamika yang masih melekat dengan permainan pola-pola tradisi. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan adanya keselarasan dari setiap instrumen agar dapat mencapai konsep pada bagian pertama yakni suasana keharmonisan. Pada bagian ini penata juga menggarap beberapa pola yang berbeda dari setiap instrumen, seperti permainan pola gender wayang, pola kendang, pola suling dan pola *reyong* dengan ukuran meter sama tetapi dengan ukuran melodi atau pola yang berbeda.

Notasi bagian I :

G K	O
G W	4
Su	3	.	.	.	5	.	.	.	7	4
Re	4
G K
G W	5	4	3	4	5	4	3	1	.	7	.	5	7

Su	5	4	3	4	5	4	3	1	.	7	.	5	.	.	.	7
Re	5	4	3	4	5	4	3	1	.	7	.	5	.	.	.	7
G K
G W	.	.	.	4	5	4	.	.	.	3	1	7	.	3	.	1
Su	.	.	.	4	5	4	.	.	.	3	1	7	.	3	.	1
Re	.	.	.	4	5	4	.	.	.	3	1	7	.	3	.	1
G K
G W	.	.	.	4	.	4	.	.	.	4	.	4	.	5	.	.
Su	.	.	.	4	.	4	.	.	.	4	.	4	.	5	.	.
Re	.	.	.	4	.	4	.	.	.	4	.	4	.	5	.	.
G K	O
G W	.	3	.	5	.	7	.	.	.	1	7	1	.	.	.	5
Su	.	3	.	5	.	7	.	.	.	1	7	1	.	.	.	5
Re	.	3	.	5	.	7	.	.	.	1	7	1	.	.	.	5
G K	X	O
G W	7	5	4	5	7	5	4	3	1	7	1	3	1	3	4	5
Su	.	.	.	7	.	.	.	3	.	.	.	7	.	.	.	5

Re	7	5	4	5	7	5	4	3	1	7	1	3	1	3	4	5
G K	X	O
G W	7	5	4	5	7	5	4	3	1	7	1	3	1	3	4	5
Su	.	.	.	7	.	.	.	3	.	.	.	7	.	.	.	5
Re	7	5	4	5	7	5	4	3	1	7	1	3	1	3	4	5
G K
G W	.	.	.	7	.	7	.	.	.	7	.	7	.	.	.	1
Su	.	.	.	7	.	7	.	.	.	7	.	7	.	.	.	1
Re	.	.	.	7	.	7	.	.	.	7	.	7	.	.	.	1
G K
G W	7	5	.	.	.	1	7	5	.	4	.	.	.	4	.	4
Su	7	5	.	.	.	1	7	5	.	4	.	.	.	4	.	4
Re	7	5	.	.	.	1	7	5	.	4	.	.	.	4	.	4
G K
G W	.	5	.	.	.	4	.	5	.	4	.	3
Su	.	5	.	.	.	4	.	5	.	4	.	3
Re	.	5	.	.	.	4	.	5	.	4	.	3

G K
G W	5	5	7	4	.	.	.
Su	3	4	3	4	5	7	5	7	.	5	5	7	4	.	.	.
Re	3	4	3	4	5	7	5	7	.	5	5	7	4	.	.	.

G K
G W	34	31	7	.	1	.	34	31	7	.	1	.	5	4	5	.
Su	34	31	7	.	1	.	34	31	7	.	1	.	5	4	5	.
Re	34	31	7	.	1	.	34	31	7	.	1	.	5	4	5	.

G K	O	.	.	.
G W	7	.	.	.	4	.	4	3
Su	7	.	.	.	4	.	4	3
Re	7	.	.	.	4	.	4	3

G K
G W	5	4	5	7	1	.	3	.	1	7	5	.	7	.	.	.
Su	5	4	5	7	1	.	3	.	1	7	5	.	7	.	.	.
Re

G K
G W	5	4	3	.	4	.	.	.	5	7	5	.	4	5	4	.
Su	5	4	3	.	4	.	.	.	5	7	5	.	4	5	4	.
Re	5	7	5	.	4	5	4	.

G K																
G W	.	.	57	54	3	1	7	.	3	.	1	.	4	4	.	5
Su	.	.	57	54	3	1	7	.	3	.	1	.	4	4	.	5
Re	.	.	57	54	3	1	7	.	3	.	1	.	4	4	.	5

G K	O
G ki	3	.	.	.	7	.	.	.	5	7	5	4	3	.	4	.
G ka	3	.	.	.	7	.	.	.	5	7	5	4	3	.	4	.
Re	3
Su	3
Ken	T	.	.	.	D	T	D	T	D	.	T	.

G K
G ki	5	.	7	.	5
G ka	5	.	7	.	5
Re	1	.	.	.	7	.	1	.

Su
Ken	D	.	T	.	D
G K
G ki	4	.	4	.	.
G ka	4	.	4	.	.
Re	.	.	7	.	1	7	5	.	7	.	.	.	4	.	4	.	.
Su
Ken	T	.	D	.	.
G K
G ki	.	5	7	.	5	.	.	.	4	.	4	.	.	5	7	.	.
G ka	.	5	7	.	5	.	.	.	4	.	4	.	.	5	7	.	.
Re	.	5	7	.	5	.	.	.	4	.	4	.	.	5	7	.	.
Su
Ken	.	D	T	.	D	.	.	.	T	.	D	.	.	D	T	.	.
G K	O
G ki	5	.	.	.	1	.	.	.	7
G ka	5	7	5	4	5	7	4	5	7
Re	5	7	5	4	5	7	4	5	7

Su
Ken	D	t	t	D	T	.	D	T	D	.	.	.	T	.	.	T
G K
G ki
G ka
Re	3	.	1	7	.	5	.	4	.	3	.	4	5	.	7	.
Su	3	.	1	7	.	5	.	4	.	3	.	4	5	.	7	.
Ken	D	.	T	D	.	T	.	D	.	D	.	T	D	.	T	.
G K	X
G ki
G ka
Re	5	.	.	.	3	4	5	3	4	5	4	3	1	.	.	.
Su	5	.	.	.	3	.	.	.	4	5	4	3	1	.	.	.
Ken	D
G K
G ki	7	.	.	.
G ka	7	.	.	.
Re	3	4	5	3	4	5	4	3	1	.	.	.	7	.	.	.

Su	3	.	.	.	4	5	4	3	1	.	.	.	7	.	.	.
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Ken	D	.	.	.
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G K	O
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G ki	1	.	7	.	1	.	.	.	3	.	.	.	7	.	.	.
------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G ka	1	.	7	.	1	.	.	.	3	4	5	7	5	4	3	4
------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Re	1	.	7	.	1	.	.	.	3	5	4	3	5	4	3	5
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Su	1	.	7	.	1	.	.	.	3	.	.	.	7	.	.	.
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Ken	³ T	.	D	.	T	.	.	.	D	.	T	.	D	.	.	.
-----	-------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G K
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G ki	5	.	4	.	3	.	.	.	7	.	.	.	4	3	1	.
------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G ka	5	7	5	4	3	4	5	7	5	4	3	.	4	3	1	.
------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Re	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	.	4	3	1	.
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Su	5	.	4	.	3	.	.	.	7	.	.	.	4	3	1	.
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Ken	¹	.	.	T	.	.	D	.	t	tt	t	.	T	.D	.	T
-----	--------------	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---	---	---	----	---	---

G K	X
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G ki	.	4	5	.	4	5	.	4	5	.	4	5	.	4	5	.
------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G ka	7	1	.	7	1	.	7	1	.	7	1	.	7	1	.	7
------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Re	7	4	5	7	4	5	7	4	57	54	57	45	7	4	5	7
----	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	---	---	---	---

Su	7	.	.	.	4	.	.	.	5	.	.	.	7	.	.	.
Ken	D	T	.	T	.	D	.	D	.T	.	D	T	.	.	D	.

G K	O	.	.	.
G ki	4	5		4	5	7	5	4	3	.	1	.	3	.	5	4
G ka	1		7	1	5	7	5	4	3	.	1	.	3	.	5	4
Re	4	5	7	4	5	7	5	4	3	.	1	.	3	.	5	4
Su	4	.	.	.	5	7	5	4	3	.	1	.	3	.	5	4
Ken	.	pp	.k	k	³ T	.D	.T	!	D	!	T	!	D	.	T	D

G K
G ki	.	7	.	5	.	4	.	3	4	.	5	.	7	.	.	.
G ka	.	7	.	5	.	4	.	3	4	.	5	.	7	.	.	.
Re	.	7	.	5	.	4	.	3	4	.	5	.	7	.	.	.
Su	.	7	.	5	.	4	.	3	4	.	5	.	7	.	.	.
Ken	.	T	.	³	!	D	!	T	D	!	T	!	D	!	!	.

G K
G ki
G ka
Re

Su	1	3	1	.	7	.	.	.	5	4	5	.	4	.	.	.
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Ken
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

P G i	4	.	.	5	3	4	1	3	.	7	.	1	7	.	.	.
-------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

P G																
a	3	.	.	5	3	4	1	3	.	4	3	.	4	.	.	.

G K	O
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Voc	7	.	7	13	4	.	3	1	3	13	17	5
-----	---	---	---	----	---	---	---	---	---	----	----	---	---	---	---	---

om	sa	lung	lung	sa	ba	yan	ta	ka
----	----	------	------	----	----	-----	----	----

G K	O
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G ki
------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G ka
------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Re	5	.	.	.	3	.	.	.	7	5	4	3	4	.	5	.
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Su
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Ken	.	.	T	.	D	.	.	.	T	t	t	D	T	.	D	.
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G K	X	.
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G ki	4	5
------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G ka	4	5
------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Re	.	.	3	.	.	.	7	5	4	3	4	.	5	.	4	.
Su
Ken	³ T	.	D	.	.	.	T	t	t	D	T	D	T	.	D	.

G K	O
G ki	7	1	7	5	4	3	4	5	7	.	5	4	3	1	.	1
G ka	7	5	7	5	4	3	4	5	7	.	5	4	3	1	7	1
Re	5	4	3	1	7	1
Su
Ken	.	¹⁴ p	.	D	.	p	p	p	p	.	T	.	.	D	.	T

G K
G ki	3	4	5	.	5	4	3	1	.	1	3	4	5	.	4	.
G ka	3	4	5	.	5	4	3	1	7	1	3	4	5	.	4	.
Re	3	4	5	.	5	4	3	1	7	1	3	4	5	.	4	.
Su
Ken	.	⁷ p	p	.	T	.	.	D	.	T	p	pp	p	p	.	.

G K	X
G ki	.	5	.	.	4	5	4	3	1	.	4	.	.	5	.	.
G ka	.	5	.	.	4	5	4	3	1	.	4	.	.	5	.	.

Re	.	5	.	.	4	5	4	3	1	.	4	.	.	5	.	.
Su
Ken	¹⁴ p	.	p	.	.	.	p	pp	p	p	p	p	.	.	T	.

G K	O
G ki	4	5	4	3	1	.	7
G ka	4	5	4	3	1	.	7
Re	4	5	4	3	1	.	7
Su
Ken	.	D	.	.	T	.	.	p	p	t	t	.	t	t	.	D

G K
G ki
G ka
Re
Su	7	.	1	.	7	.	1	.	.
Voc	sa	.	ling	.	a	.	sah	.	.
Ken	.	T	T	p	p	p	p	T	.	D	D

G K	O
G ki	5	.	.	.

G ka	5	.	.	.
Re	<i>Norot</i>															
Su	3	.	4	.	5	.	3	5	.	.	.
Voc	a	.	sih	.	a	.	suh
Ken	.	T	.	T	D	T	.	.	p	.	.	p	.	.	p	pp

G K
G ki	3	.	5	.	3	.	7	4	.	.	.
G ka	3	.	5	.	3	.	7	4	.	.	.
Re	<i>Norot</i>															
Su	3	.	5	.	3	.	7	4	.	.	.
Ken	p	p	p	p	.	.	T	.D	.	T	D	T	.	.	t	tt

G K	X
G ki	7	.	5	.	4	.	3	5	.	.	.
G ka	7	.	5	.	4	.	3	5	.	.	.
Re	<i>Norot</i>															
Su	7	.	5	.	4	.	3	5	.	.	.
Ken	t	t	t	T	.	.	D	.T	.	t	t	.D	.	T	D	.T

G K
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G ki	3	.	5	.	3	.	7	.	.	.	4	.	5	.	7	.
G ka	3	.	5	.	3	.	7	.	.	.	4	.	5	.	7	.
Re	<i>Norot</i>															
Su	3	.	5	.	3	.	7	.	.	.	4	.	5	.	7	.
Ken	t	⁷ t	p	pp	p	pp	p	pp	p	pp	T	.D
G K	O
G ki	1	.	3	1	7	.	1	.	3	7	.	1	.	5	.	7
G ka	5	.	7	5	4	.	5	.	7	4	.	5	.	3	.	4
Re	<i>Norot</i>						1	.	3	7	.	1	.	5	.	7
Su	1	.	3	1	7	.	1	.	3	7	.	1	.	5	.	7
Ken	³ T	D	.	T	T	.	D	.	T	D	.	T	.	p	.	p
G K
G ki	4	.	1	.	3	7	.	1	.	5	.	7	.	4	5	.
G ka	1	.	5	.	7	4	.	5	.	3	.	4	.	1	3	.
Re	4	.	1	.	3	7	.	1	.	5	.	7	.	4	5	.
Su	4	.	1	.	3	7	.	1	.	5	.	7	.	4	5	.
Ken	p	.	³ D	.	T	D	.	T	.	D	.	D	.	T	D	.
G K	.	.	O

G ki	1	.	7
G ka	5	.	4
Re	1	.	7
Su	1	.	7
Ken	T	.	Dp	pT	D	TD	Tp	pD	Tp	pp	p	.	.	p	p	p	

G K	O	.	.	.	
G ki	3	4	5	7	.	1	.	5	7	5	4	5	3	.	.	.	
G ka	3	4	5	7	.	1	.	5	7	5	4	5	3	.	.	.	
Re	3	4	5	7	.	1	.	5	7	5	4	5	3	.	.	.	
Su	3	4	5	7	.	1	.	5	7	5	4	5	3	.	.	5	
Ken	D	T	D	T	.	D	.	T	D	T	D	T	D	.	.	.	

G K	
Su	.	.	3	.	4	3	1	.	7	.	.	1	.	.	7	.	

G K	X	
Su	1	3	4	5	3	.	.	5	.	.	3	.	4	3	1	.	

G K	O	.	.	.	
Su	7	.	.	5	.	.	4	.	5	7	1	3	1	.	.	3	

G K
Su	4	.	5	.	4	3	1	7	1	.	.	7	5	.	4	.

G K	X
Su	5	7	1	3	1	.	.	3	4	.	5	.	4	3	1	7

G K	O	.	.	.
Su	1	.	.	7	5	.	4	.	5	7	5	4	3	.	.	.

G K	O	.	.	.
G ki	7	5	4	3
G ka	7	5	4	3
Re	5	7	1	7
Su	3	.	.	5

G K	X
G ki	4	.	.	5	7	5	.	4	3	1	.	.		1	3	4
G ka	4	.	.	5	7	5	.	4	3	1	.	.	7	1	3	4
Re	5	4	3	.	.	.	5	.	7	5	.	3	4	.	.	5
Su	.	.	3	.	4	3	1	.	7	.	.	1	.	.	7	.

G K	O	.	.	.
G ki	5	.	.	.	4	3	4	.	3	1	3	.	7	5	4	3
G ka	5	.	.	.	4	3	4	.	3	1	3	.	7	5	4	3
Re	5	7	5	7	.	1	1	7	3	.5	.	3
Su	1	3	4	5	3	.	.	5	.	.	3	.	4	3	1	.

G K	X
G ki	4	.	.	5	7	5	.	4	3	1	.	.	.	1	3	4
G ka	4	.	.	5	7	5	.	4	3	1	.	.	7	1	3	4
Re	7	.5	.	7	3	.5	.	3	1	7	5	4	.	.	.	3
Su	7	.	.	5	.	.	4	.	5	7	1	3	1	.	.	3

G K	O	.	.	.
G ki	5	.	.	.	4	3	4	.	3	1	3	.	7	5	4	3
G ka	5	.	.	.	4	3	4	.	3	1	3	.	7	5	4	3
Re	3	.	.	.	5	3	7	1	3	1	.
Su	4	.	5	.	4	3	1	7	1	.	.	7	5	.	4	.

G K	X
G ki	4	.	.	5	7	5	.	4	3	1	.	.	.	1	3	4

G ka	4	.	.	5	7	5	.	4	3	1	.	.	7	1	3	4
Re	7	5	4	.	3	4	5	.	4	5	3	5	4	3	5	4
Su	5	7	1	3	1	.	.	3	4	.	5	.	4	3	1	7

G K	O	.	.	.
G ki	5	.	.	.	4	3	4	.	3	1	3	.	7	.	.	7
G ka	5	.	.	.	4	3	4	.	3	1	3	.	7	.	.	7
Re	3	5	4	5	3	5	4	3	5	4	3	.	5	.	.	5
Su	1	.	.	7	5	.	4	.	5	7	5	4	3	.	.	3

G ki	.	.	7
G ka	.	.	7
Re	.	.	5
Su	.	.	3

G K	O
G W	3	5	3	5	71	75	75	45	7	.3	.	5	.7	.	3	.5
Re	3	5	3	5	71	75	75	45	7	.3	.	5	.7	.	3	.5
Ken	T	D	T	D	Tp	pD	Tp	pp	p	.D	.	T	.p	.	t	.t

G K	.	.	X
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

GW	.	7	17	54	5	5	5	7	77	.7	.7	.7	1	.	.	.
Re	.	7	17	54	5	5	5	7	77	.7	.7	.7	1	.	.	.
Ken	.	p	DT	DT	³ D	T	T	D	TD	.T	.D	.T	D	.	.	.

GK
----	---	---	---	---	---	---

GW	45	75	4	44	5	.
----	----	----	---	----	---	---

Re	45	75	4	44	5	.
----	----	----	---	----	---	---

Ken	DT	DT	D	DT	D	.
-----	----	----	---	----	---	---

GK	O
GW	57	54	57	45	74	5	.	3	5	7	.	1	.	17	5	.
Re	.	.	j	.	j	7	5	4	3	5	4	3	1	7	.	5
Su	3	.	5	.	7	.	.	7	.	1	.	1	.	7	5	.
Ken	T	.	D	.	pp	.p	.p	pp	pp	pD

GK	X	.	.	.
GW	1	1	.	13	1	7		45	74	57	17	54	3	.	45	74
Re	.	7	.	.	5	.	7	.	.	j	cc	c	j	cc	.j	.c
Su	.	5	.	4	.	5	.	.	5	.	3	.	5	.	.	5
Ken	⁷ T	pp	.	T	.	D	p	p	T	.	T	.	D	.	T	.D

G K	O
G W	57	17	54	3	5	5	.	.	.	
Re	.j	.	tt	.t	t	tt	.t	.t	.	
Su	.	7	.	1	.	5	.	4	3	
Ken	pp	.	T	.	T	.D	DD	.	.	

Peralihan ke bagian II :

G W	75	43	45	75
Ri	J	.	J	.	34	54	35	45	34	54	34	5
Ken	T	D	TD	.D	T	pp	DT	pp

G W	43	45	74	5	75	43	45	75
Ri	34	54	35	45	34	54	34	5
Ken	T	D	TD	.D	T	pp	DT	pp

G W	1	1	1	3	57	.5	.7	.5	.7	.4	3
Ri	43	45	74	5	1	1	1	3	7	.	1	.	5	7	3
KenT	.T	D	.	T	.	D	p	p	T	D

b. Bagian II

Bagian kedua dalam karya ini setiap instrumen cenderung menonjolkan setiap karakternya masing-masing, pola-pola dari setiap instrumen memiliki ukuran meter yang sama tetapi memiliki polanya sendiri. Instrumen suling dan *reyong* memiliki ukuran pola yang sama, sedangkan kendang dan *reyong* memiliki ukuran polanya sendiri. Instrumen *reyong* pada bagian ini menggunakan teknik *retrograsi* yang sangat terlihat pada saat pengenalan setiap pola pada bagian ini. Bagian ini menggambarkan suasana dimana setiap orang hanya mementingkan pendapatnya sendiri dan tidak mau bersama-sama mengatasi sebuah masalah.

Notasi bagian II :

G K	O
G W	3	.	1	.	4	.	3	.	.	.	34	57	17	54	3	.
Re	7	5	4	3	1	7	5	4	3	1	.	3	.	1	.	3
Su	3
Ken	D	.	.	.	27	.	.	.	t	t	t	D	T	.	.	p
G K	O
G W	75	.7	.5	.7	.5	7	75	.7	.5	.7
Re	.	.	1	.	3	.	1	.	3	.	.	.	5	.4	.	3
Su	7

Ken	.	D	.	p	p	p	p	T	D	.	.	.	T	.	.	T
G K	O	.	.	.
G W	.5	7	.3	57
G ki													5	.	.	7
G ka													3	.	.	4
Re	5	.4	.	3	54	31	71	34	5	.	j	.	j	.	13	51
Su	5	.	.	.
Ken	D	.T	.	t	t	.D	.	T	D	.T	.	t	t	tt	t	t
G K
G ki	.	4	.	.	5	.	3	.	.	1	.	3	4	.	.	.
G ka	.	1	.	.	3	.	1	.	.	5	.	7	1	.	.	.
Re	35	13	5	.	c	.c	.	c	1	3	4	5	7	1	3	4
Su
Ken	DT	.p	p	tt	.p	p	.	.	D	.	.	.	T	.	.	.
G K	.	.	O
G ki	.	.	1	.	.	.	3	.	.	4	.	.	5	.	.	.
G ka	.	.	7	.	.	.	5	.	.	4	.	.	3	.	.	.
Re	5	7	.	5	.	7	.	5	.	.	7	.	5	.	7	.

Su	.	.	l
Ken	⁷ t	t	t	D	T	.	.	p	.	D	.	p	p	p	p	T

G K	O
G W									47	57	45	74	75	47	57	45

G ki	.	.	l								
------	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

G ka	.	.	7								
------	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Re	5	.	.	4	.3	.	l	4	.3	.	l	43	17	37	13	4
----	---	---	---	---	----	---	---	---	----	---	---	----	----	----	----	---

Su	4
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Ken	D	.	.	.	T	.	.	T	D	.T	.	t	t	.D	.	T
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---	---	---	----	---	---

G K
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G W	74	75	4	.	l	l	l	l	4
-----	----	----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Re	.	j	.	j	.	75	37	53	75	3	.	j
----	---	---	---	---	---	----	----	----	----	---	---	---	---	---	---	---

Su
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Ken	D	¹ .	.	t	t	tt	t	t	DT	.p	p	tt	.p	p		
-----	---	----------------	---	---	---	----	---	---	----	----	---	----	----	---	--	--

Peralihan ke bagian III :

G W	3	.	l	.	4	.	3	.	.	3	.	l	.	4	.	3
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Re	7	5	4	3	l	7	5	4	3	l	3	4	5	7	l	3
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Su	3	l	4	.	.	.
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

G W	.	.	3	.	1	.	4	.	3	.	.	3	.	1	.	3
Re	4	5	7	5	4	3	1	7	5	4	3	1	3	4	5	7
Su	.	.	3	1	4	.

G W	.	3	.	.	3
Re	1	3	4	5	7
Su	3

c. Bagian III

Bagian ketiga merupakan keseimbangan dari hubungan *menyama braya* yang penggarapannya memadukan pola-pola baru dengan pola tradisi, dimana pada bagian ini pola permainan dari setiap instrumen memiliki perbedaan pola dari *tungguhan reyong* memainkan teknik *norot*, instrumen suling sebagai melodi, instrumen gender wayang dan kendang memiliki polanya sendiri. Bagian akhir dari karya ini penata juga menggunakan teknik permainan *selonding* pada instrumen gender wayang.

Notasi bagian III :

G K	O
G ki	7	5	7	5	7	5	13	17
G ka	7	5	7	5	7	5	57	54
Re	7	5	7	5	7	5	13	17

Su	57	5	45	4	34	3	13	45	7
Ken	T	D	.	T	D	TD	Tp

G K
G ki	5	.	.	.	45	43	4	5	.	7	5	4	3	.	.	.
G ka	3				45	43	4	5	.	7	5	4	3			
Re	5				45	43	4	5	.	7	5	4	3			
Ken	p	pp	.p	p	DT	DT	³ T	D	.	T	D	T	D			

G K	O			
G W	3	7	5	3	7	5	3	7	5	3	7	.	17	5	4	.	54	3	1
Re																			
Su	3	.	5	.	3	5	.	7	.	17	5	4	.	54	3	1			
Ken	.	T	.T	.	D	T	.	D	.	pp	.p	p	T	.D	.T	.			

G K	X			
G W	7		1	3	1	7	1	7	5	7	5	4	5	4	3
Re															
Su	7	.	7	.	5	7	.	1	5	4	3				
Ken	D	.	T	t	t	t	D	T	t	t	D	T	D		pp

G K	O	X
Su	3	5	7	1	31	3	17	5	4	54	31	7	7	57	.1	54

G K	O
G W	34	57	57	54	34	57	57	54	.3	45	74	57	45	75	74	75

Re

Su	3	.	5	.	7	.	1	.	3	1	3	.	1	7	5	.
Ken	.	T	D	.	T	T	D	.	T	D	TD	T	D	.P	.P	.P

G K	X
G W	45	75	43	13	45	74	57	45	.7	75	75	75	74	57	57	54

Re

Norot

Su	4	.	5	4	3	1	7	.	7	.	5	7	.	1	5	4
Ken	Pt	tD	T	.t	tD	TT	.D	.	T	.D	.T	.	D	.	T	.

G K	O
G W	34	57	57	54	34	57	57	54	.3	45	74	57	45	75	74	75

Re

Norot

Su	3	.	5	.	7	.	1	.	3	1	3	.	1	7	5	.
Ken	.D	T	D	.	T	T	D	.	T	D	TD	T	D	.P	.P	.P

G K	X	O
G W	45	75	43	13	45	74	57	45	7									
Re						Norot												
Su	4	.	5	4	3	1	7	.	7									
Ken	Pt	tD	T	.t	tD	TT	.D											
Voc										.	71	5	4	3	4	3		
										.	71	5	1	7	1	7		
											pa	ras	pa			ros		

4.6 Unsur Estetik Dalam Garapan

Karya karawitan *Paras Paros* memiliki tiga unsur estetika diantaranya *Unity* (keutuhan), *Dominance* (penonjolan) dan *Balance* (keseimbangan). Ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Unity* (keutuhan)

Keutuhan dalam karya ini tercermin dari integritas antara ide dan konsep sebagai pengolahan musikal dengan instrumen yang digunakan, sehingga pesan yang disampaikan dapat ditangkap melalui komposisi yang dihasilkan. Setiap bagian dari karya ini tidak dapat dipisahkan karena setiap bagian saling berkaitan yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Untuk menciptakan karya yang menarik diperlukan variasi-variasi yang seimbang agar karya tidak terasa monoton, namun variasi-variasi yang berlebihan akan membuat mutu estetika menjadi berkurang, jadi

keseimbangan variasi pada setiap bagian akan membuat keutuhan suatu karya dapat terwujud.

b. Dominance (penonjolan)

Penonjolan dalam karya *Paras Paros* ini juga menjadi sebuah prioritas utama pada penggarapannya, penonjolan pada karya ini sangat terlihat karena setiap instrumen memiliki porsi masing-masing, sehingga setiap instrumen memiliki ruang untuk lebih dominan namun sesuai dengan takaran pada pola garapnya.

c. Balance (keseimbangan)

¹ Mempertahankan keutuhan dalam perpaduan telah menimbulkan rasa keseimbangan untuk menjamin keseimbangan jangka waktu masing-masing unsur, misalnya ungkapan melodi, pengulangan, ritme-ritme tertentu, nada tinggi atau rendah yang semuanya berperan mencari keseimbangan.

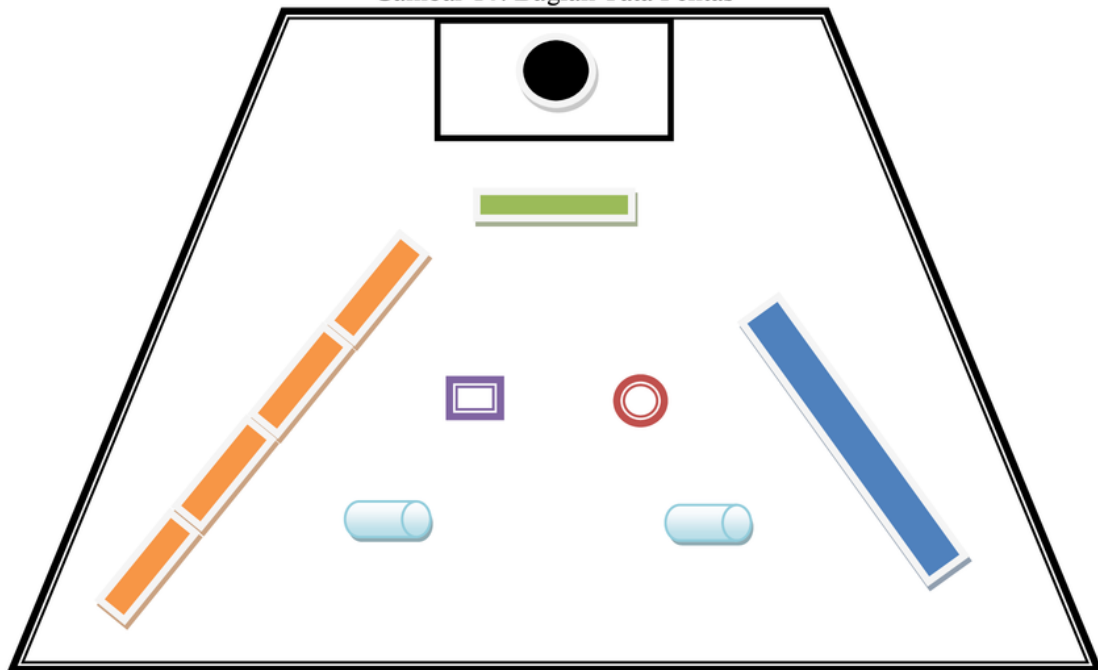
4.7 Penyajian

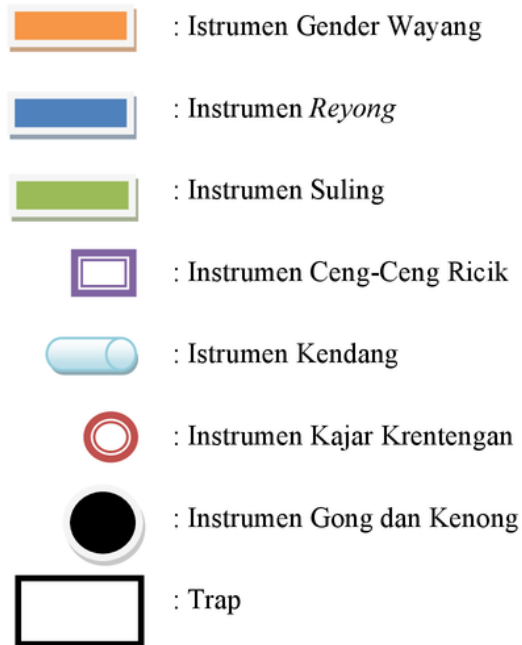
¹ Selain mengutamakan musikalitas dalam karya, suatu karya seni yang disajikan secara langsung hendaknya memperhatikan juga tata penyajian atau penampilan. Dalam penyajian, penata berusaha agar wujud yang menyangkut bentuk dan struktur dari karya *Paras Paros* ini ¹ dapat disampaikan dengan baik dalam penampilannya. Suksesnya sebuah pementasan sangat tergantung pada beberapa hal sebagai berikut :

¹
a. Setting Instrumen

Sesuatu yang indah tidak hanya timbul dari karya seni, tetapi juga timbul dari ornamentasi yang mendukung karya seni tersebut yang dapat memperkuat rasa estetis suatu karya seni (Skrip Karya Reindra, 2017: 48). ¹ Selain dituntut keutuhan karya dalam penyajian, yang tak kalah penting adalah unsur ekspresi, penjiwaan, penghayatan lagu, dekorasi dan setting instrumen. Pementasan karya karawitan *Paras Paros* ini dipentaskan dihadapan Dewan Penguji Tugas Akhir Karya Seni yang bertempat di Gedung Natya Mandala ISI Denpasar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan panitia, karya *Paras Paros* ini dipentaskan pada hari Kamis, 11 Juli 2019, pukul 19.25 Wita.

Gambar 10. Bagian Tata Pentas





b. Tata Rias dan Busana

Tata rias karya karawitan *Paras Paros* ini menjadi salah satu bagian pelengkap untuk penampilan sebuah karya seni pertunjukan. Karena salah satu yang menjadi penilaian dalam setiap pertunjukan adalah penampilan, untuk itu penampilan yang rapi namun tetap disesuaikan dengan konsep serta ide pada karya ini lebih diutamakan serta tata rias yang digunakan adalah *make up* minimalis. Sedangkan untuk ¹penataan kostum antara penata dengan pendukung karya menggunakan kostum yang sama dengan warna yang berbeda yakni hitam dan putih, hanya saja penata menambahkan selempang pada bagian leher agar lebih menonjol dari pemain lain untuk identitas peserta ujian. Kostum yang digunakan bersifat

sederhana dan disesuaikan dengan jenis karya. Adapun beberapa jenis kostumnya adalah :

1. Baju kemeja hitam kombinasi bordir silver
2. Udeng kain cepuk kombinasi prada
3. Saput kain cepuk kombinasi prada
4. Kamen katun warna hitam
5. Selendang blengket warna coklat kombinasi prada

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Karya karawitan *Paras Paros* adalah sebuah karya yang diciptakan dengan memadukan beberapa perbedaan instrumen baik dari segi bentuk dan karakternya. Bentuk yang berbeda menghasilkan warna suara yang berbeda pula, inilah yang dimanfaatkan oleh penata untuk menghasilkan sebuah karya karawitan inovasi. Penata mengutamakan perbedaan tersebut dalam berproses dan menggunakan konsep *menyama braya* (*Paras Paros Sarpayana, Sagilik Saguluk Sahunlung Sabayantaka, Saling Asah, Asih, lan Asuh*) sebagai kosep untuk membentuk pola-pola baru yang kreatif dan inovatif. Penata menciptakan karya karawitan inovatif untuk mengisi ruang dalam berkomposisi, namun tetap mengikuti aturan-aturan dalam berkomposisi.

Karya karawitan *Paras Paros* ini terdiri dari tiga bagian yang memiliki karakter yang berbeda dari setiap bagiannya dengan penonjolan-penonjolan permainan alat dari masing-masing instrumen yang digunakan. Ketiga bagian ini mencakup sebuah konsep *Paras Paros* sebagai judul dan pedoman dalam karya ini dimana adanya hubungan yang baik dengan pendapat yang sama lalu ada sebuah konflik yang memecah belah hubungan tersebut yang menimbulkan adanya perbedaan pendapat kemudian dari perbedaan tersebut terciptalah sebuah hubungan

yang lebih baik yang disebabkan karena perbedaan tersebut jika disatukan akan menciptakan sebuah hubungan harmonis.

5.2 Saran

Kreatifitas¹ dalam berkarya tidaklah bersifat statis melainkan bergerak secara dinamis seiring dengan perkembangan pola pikir manusia. Hal ini patut kita jadikan renungan khususnya bagi generasi muda untuk tidak terikat pada aturan yang bersifat mengikat sehingga akan mengurangi daya kreativitas, dengan adanya sebuah daya kreatifitas yang tinggi karya tersebut pasti dapat terwujud dan memberikan kepuasan tersendiri serta warna baru pada dunia karawitan Bali. Seni karawitan khususnya karawitan Bali banyak menyimpan keunikan-keunikan yang dapat memberikan rangsangan untuk kita gunakan sebagai sarana berkreaitivitas untuk dijadikan media¹ ketika akan mewujudkan suatu karya seni, karena produk-produk seni karawitan dapat diperlakukan dengan berbagai cara menurut kemungkinannya masing-masing, apakah dilestarikan seutuhnya, dijadikan titik tolak, diperbaharui dan sebagainya. Setiap instrumen gamelan Bali memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, untuk itu perbedaan bentuk serta warna suara akan memberikan suasana baru pada sebuah karya musik. Kesulitan untuk memadukan instrumen yang memiliki karakter yang berbeda ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi penata dan jika pemainnya¹ cerdas, maka cerdas pula instrumen tersebut, begitu pula dengan karya yang dihasilkan melalui karya *Paras Paros* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ⁵ Aryasa, IWM, dkk. 1984. *Pengetahuan Karawitan Bali*. Denpasar : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pengembangan Kesenian Bali.
- Bandem, I Made. 2013. *Gamelan Bali Di Atas Panggung Sejarah*. Denpasar : Badan Penerbit Stikom Bali.
- ²³ Damayana, I Wayan. *Menyama Braya : Studi Perubahan Masyarakat Bali*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- ⁹ Djelantik, A. A. M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- Dwipayana, Reindra. 2017 Skrip Karya S1 *Dimensi*. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- ¹ Garwa, I Ketut. 2008. *Buku Ajar : Metode Penciptaan Seni Karawitan*. Denpasar : Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Miller, Hugh M. 1851. *Journal Apresiasi Musik*. Yogyakarta : Thafa Media
- Sudirga, I Komang. 2017. Orasi Ilmiah *Inovasi Dalam Gamelan Bali*. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- ⁹ Sugiarta, I Gede Arya. 2012. *Kreativitas Musik Bali Garapan Baru Perspektif Cultural Studies*. Denpasar : UPT. Penerbitan ISI Denpasar.
- ⁸ Suharta dan Suryatini. 2013. Laporan Tahunan Penelitian Fundamental *Proses Pembelajaran Gamelan Gender Wayang Bagi Mahasiswa Asing Di ISI Denpasar*. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- ²⁰ Suweca, I Wayan. 2009. *Estetika Karawitan*. Denpasar : Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Suteja, Krishna. 2014. Skrip Karya S1 *Galaxy 7*. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- www.sejarahharirayahindu.com diakses tanggal 18 Februari 2019

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SINOPSIS KARYA

'PARAS PAROS'

Nama : I Nyoman Yudha Putra Widiantera

NIM : 201502008

Jurusan : Seni Karawitan

Paras Paros merupakan karya karawitan inovatif yang bersumber dari konsep *menyama braya*. Karya karawitan ini merupakan ungkapan dari gejala masyarakat yang selalu berjalan dinamis yang menyebabkan banyaknya fenomena-fenomena sosial yang timbul saling bertautan. Komposisi karawitan ini bersifat eksperimental dengan memadukan instrumen gamelan Bali yang memiliki perbedaan karakter jumlah warna suara dalam penggarapannya. Pesan moral yang ingin disampaikan pada karya ini adalah untuk memberikan secercah kesadaran kepada masyarakat bahwa melalui konsep *Paras Paros Sarpayana, Sagilik Saguluk Salunglung Sabayantaka, Saling Asah, Asih, lan Asuh* kita akan terajut dalam sebuah keharmonisan masyarakat yang damai.

Pendukung Karya : Mahasiswa Karawitan Institut Seni Indonesia Denpasar

NAMA PENDUKUNG KARYA :

Pemain *Reyong* :

1. I Dewa Gede Agung Ngurah Wedana Putra
2. Anak Agung Nyoman Bagus Tri Saputra
3. I Made Sena Windra Atmaja

Pemain Gender Wayang :

1. I Made Egar Switrama
2. I Made Dwika Asmara Putra
3. I Gede Made Satria Suara Giri
4. Ida Bagus Karang Dyatmika

Pemain Suling :

1. I Kadek Budi Astawa
2. I Wayan Aprean Pratama
3. I Gusti Ngurah Bagus Jnana Wiweka
4. I Kadek Andi Putra Diva

Pemain Kajar :

1. I Putu Arta Wijaya Kusuma

Pemain Ceng-Ceng Ricik :

1. Komang Robin Purnama

Pemain Gong dan Kenong :

1. I Putu Aditya Cahyana Putra

Pemain Kendang :

1. I Putu Harys Arya Wibawa

FOTO KEGIATAN



Gambar 11. Proses Latihan

(Dok. Yudha, 24 Juni 2019)



Gambar 12. Proses Latihan

(Dok. Yudha, 14 Juni 2019)



Gambar 13. Gladi Resik dan Bimbingan Karya
(Dok. Angga Wicaksana, 1 Juli 2019)

SKRIP KARYA SENI PARAS PAROS

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

download.isi-dps.ac.id

Internet Source

11%

2

blog.isi-dps.ac.id

Internet Source

2%

3

www.digitalichigan.com

Internet Source

1%

4

sejarahharirayahindu.blogspot.com

Internet Source

1%

5

digilib.isi.ac.id

Internet Source

<1%

6

www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id

Internet Source

<1%

7

cinematography.net

Internet Source

<1%

8

es.scribd.com

Internet Source

<1%

9

jurnal.isi-dps.ac.id

Internet Source

<1%

10

Submitted to Institut Seni Indonesia Denpasar

Student Paper

<1 %

11

docobook.com

Internet Source

<1 %

12

adoc.tips

Internet Source

<1 %

13

docplayer.info

Internet Source

<1 %

14

ftp.cbi.pku.edu.cn

Internet Source

<1 %

15

www.kulkulbali.co

Internet Source

<1 %

16

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

17

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

18

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

19

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

20

suwidnyaigede.blogspot.com

Internet Source

<1 %

21

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

22	ikanurjanah-ikanurjanah.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	www.academia.edu Internet Source	<1 %
24	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
25	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
26	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
27	repository.up.ac.za Internet Source	<1 %
28	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
29	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off